

## Pengertian dan Bentuk Implementasi Akhlak kepada Allah, Rasulullah, Orang Tua dan Terhadap Diri Sendiri

<sup>1</sup> Nathania Putri Ismalia, <sup>2</sup> Siti Masyithoh

<sup>12</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email : [nathaniaput26@gmail.com](mailto:nathaniaput26@gmail.com), [siti.msythob@uinjkt.ac.id](mailto:siti.msythob@uinjkt.ac.id)

Received: 20-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 18-12-2024

### Abstrak

Akhlak adalah tindakan yang tercermin pada akhlak Allah SWT., yang salah satunya dinyatakan sebagai pencipta manusia dari segumpal darah; Allah SWT. Sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dari kebodohan, serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan. Akhlak terhadap Allah mencakup sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, pengabdian, dan ketaatan kepada-Nya. Ini melibatkan keyakinan dalam keesaan Allah, mengenal-Nya melalui ajaran agama yang benar, dan mengamalkan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Akhlak terhadap Rasulullah merujuk pada sikap hormat, penghormatan, dan pengikutan terhadap teladan yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlak terhadap orang tua melibatkan rasa hormat, penghormatan, dan pengabdian. Akhlak terhadap diri sendiri melibatkan upaya untuk memperbaiki diri secara moral dan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan logika induktif. Fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, kepada Allah SWT., dan kepada Rasulullah SAW.

**Kata Kunci:** Akhlak, Allah, Rasulullah, Orang Tua, Diri Sendiri.

### Abstract

Morals are actions that are reflected in the morals of Allah SWT, one of which is stated as the creator of humans from a clot of blood; Allah SWT. As a source of knowledge that gives birth to human intelligence, liberation from ignorance, and lays the most important foundation in education. Morals towards Allah include attitudes and behavior that reflect obedience, devotion and obedience to Him. This involves belief in the oneness of Allah, knowing Him through true religious teachings, and practicing His commands and avoiding His prohibitions. Morals towards the Prophet Muhammad refer to an attitude of respect, respect and following the example set by the Prophet Muhammad SAW. Morals towards parents involve respect, respect and devotion to them. Moral behavior towards oneself involves efforts to improve oneself morally and spiritually. This research uses a qualitative research method, namely descriptive analysis using inductive logic. The focus of the discussion in this research is human morals towards themselves, towards Allah SWT, and towards Rasulullah SAW.

**Keywords:** Morals, Allah, Rasulullah, Parents, Self.

## PENDAHULUAN

Kata “khalaf”, artinya telah berbuat, menciptakan, atau mengambil keputusan untuk bertindak. Secara termonologis, akhlak adalah tindakan yang tercermin pada akhlak Allah SWT., yang salah satunya dinyatakan sebagai pencipta manusia dari segumpal darah; Allah SWT. Sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dari kebodohan, serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan. Selanjutnya, istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita, mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “akhlak” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “akhlak” masih perlu untuk

diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “ akhlak” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansialnya.

Dalam Islam sudah diatur bagaimana cara berakhlak antara manusia dengan satu sama lain: dengan Sang Pencipta, dengan Rasulullah saw., dengan orang tua, dengan guru, dengan ulama, dengan para pemimpin, dengan sesama manusia, dengan makhluk lain ciptaan Allah, dengan tetangga, akhlak bernegara dan berbangsa, akhlak dalam berpakaian, dan masih banyak lagi. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. Dan orang-orang nonmuslim di masa silam maupun di masa sekarang telah mengakui akhlak mulia Rasulullah saw. Perbuatan yang tertanam di jiwa seseorang sehingga mengarah pada tindakan yang bebas dari paksaan merupakan pengertian dari Akhlak. Pada masa kini, mayoritas mahasiswa cenderung lebih mementingkan diri sendiri, mereka mungkin menganggap bahwa hidup hanya melakukan kesenangan semata untuk mendapatkan kebahagiaan pribadi dan melupakan kewajibannya sebagai hamba Allah. Jika perilaku seperti ini dibiarkan dapat berdampak negatif bagi kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sangatlah penting bagi setiap mahasiswa. Tujuan dari penanaman pendidikan akhlak adalah untuk membentuk pribadi yang sempurna untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam Islam, akhlak mempunyai kedudukan yang tinggi sekali. Saat Rasulullah saw. ditanya tentang penyebab paling umum masuknya seseorang ke surga, beliau mengatakan bahwa orang-orang yang banyak masuk ke surga adalah mereka yang bertakwa kepada Sang Pencipta dan yang berakhlak mulia kepada-Nya. (HR. Ahmad, AtTirmidzi, dan Ibn Majah).

Sebagai seorang muslim yang baik kita tentu tahu bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia ini dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua ,serta menjadi lebih baik lagi dan menjadi anak yang shaleh. Maka dari itu ,kita sebagai seorang muslim yang baik hendaknya kita selalu berbakti kepada orang tua, melakukan apa yang telah diperintahkan oleh orang tua, dan pantang untuk membangkang terhadap orang tua. Namun dizaman sekarang ini banyak dari kita seakan lupa terhadap kewajiban kita terhadap orang tua sebagai muslim yang baik,yaitu kita harus memiliki akhlak yang sempurna terhadap orang tua kita. Kehadiran orang tua sangatlah memberi ketenangan , cinta ,serta kasih sayang tersendiri yang bersemi dihati segenap insan yang berakal. Mereka biarkan kesedihan dan keletihan demi senyuman buah hatinya. Mereka curahkan segenap pengorbanan demi kebahagiaan sang buah hati.Mereka adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat. Mereka adalah sekotak permata paling berharga, sekeping emas termahal yang dapat menghantarkan kita ke surganya.

Manusia sebagai makhluk Allah mempunyai kewajiban terhadap dirinya sendiri. Namun bukan berarti kewajiban ini lebih penting daripada kewajiban kepada Allah. Dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercayai dengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “Tiada Tuhan melainkan Allah”. Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya. Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri.

Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing. Jadi, yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani . Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita , dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis. Misalnya kita melakukan hal-hal

yang bisa membuat tubuh kita menderita. Seperti; terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru kita rusak, mengkonsumsi obat terlarang dan minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak kita. Untuk itu kita harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh kita. Selain itu sesuatu yang dapat membahayakan diri kita itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Hal itu semua dapat membahayakan jiwa kita, semua itu merupakan penyakit hati yang harus kita hindari. Hati yang berpenyakit seperti iri dengki munafiq dan lain sebagainya akan sulit sekali menerima kebenaran, karena hati tidak hanya menjadi tempat kebenaran, dan iman, tetapi hati juga bisa berubah menjadi tempat kejahatan dan kekufuran. Untuk menghindari hal tersebut di atas maka kita dituntut untuk mengenali berbagai macam penyakit hati yang dapat merubah hati kita, yang tadinya merupakan tempat kebaikan dan keimanan menjadi tempat keburukan dan kekufuran. Seperti yang telah dikatakan bahwa diantara penyakit hati adalah iri dengki dan munafik. Maka kita harus mengenali penyakit hati tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan logika induktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan status pendidikan disiplin dan karakter siswa di sekolah dasar serta menjelaskan bentuk implementasinya. Fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu akhlak manusia terhadap dirinya sendiri, kepada Allah swt., dan kepada Rasulullah saw. Bahan bacaan yang bersumber dari referensi ilmiah, meliputi artikel, buku, prosiding, dan tugas akhir (skripsi, tesis, atau disertasi) yang relevan dengan fokus pembahasan, dijadikan sebagai data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Akhlak**

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani "ethos" artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari Bahasa Latin "mores" yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah.

Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu Khalik (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan Khalik (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.

## **Akhlak Kepada Allah**

Yang dimaksud Akhlak kepada Allah yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba Allah (mahluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Bisa dikatakan akhlak kepada Allah apabila mengakui dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah Swt. Ketika seseorang dapat bersabar, menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Sang Pencipta, menerima takdir dan syariat-Nya, serta tidak mengeluh atas hal tersebut, itulah yang dinamakan berakhlakul karimah kepada Sang Pencipta.

Sedikitnya terdapat empat alasan utama yang mengharuskan manusia berakhlak mulia kepada Sang Pencipta, yaitu :

- 1)Manusia diciptakan dari air yang berasal dari tulang rusuk dan tulang punggung atas kehendak Allah.
- 2)Manusia diberikan panca indera oleh Allah berupa hati, akal, pendengaran, penglihatan, dan yang lainnya.
- 3)Manusia dapat bertahan hidup dengan sumber daya yang sudah diberikan oleh Allah berupa bahan pangan nabati maupun hewani, udara, air, dan lain sebagainya.
- 4)Manusia telah dimuliakan oleh Allah dengan diberikan kekuatan, lautan, dan daratan.

Bentuk implementasi akhlak al-karimah (mulia) kepada Allah, diantaranya:

1. Beriman Kepada Allah
2. Bertakwa Kepada Allah
3. Bersyukur Kepada Allah
4. Bertaubat Kepada Allah
5. Berdzikir Kepada Allah
6. Berdoa Kepada Allah
7. Bertawakkal Kepada Allah

## **Akhlak Kepada Rasulullah**

Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW adalah sikap dan perilaku yang harus kita tunjukkan sebagai umat Muslim. Rasulullah merupakan teladan terbaik bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal akhlak dan budi pekerti. Menghormati dan menunjukkan akhlak yang baik kepada Rasulullah adalah wujud penghormatan dan cinta kita sebagai umat Muslim. Dengan meneladani akhlak beliau, kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan menjalani kehidupan yang lebih baik pula.

Bentuk implementasi akhlak kepada Rasulullah :

1. Menghormati dan mencintai Rasulullah: Sebagai umat Muslim, kita harus menghormati dan mencintai Rasulullah dengan tulus. Ini dapat ditunjukkan dengan berbicara tentangnya dengan penuh hormat, mendengarkan dan mengikuti ajaran-ajarannya, serta menyebarkan kasih dan kebaikan yang beliau ajarkan kepada kita.
2. Mengikuti teladan Rasulullah: Rasulullah Muhammad SAW adalah contoh terbaik dalam segala hal, termasuk dalam akhlak dan tingkah laku. Kita harus berusaha meneladani akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, kedermawanan, kesabaran, dan kebaikan hati.
3. Menjaga adab dalam berbicara tentang Rasulullah: Ketika berbicara tentang Rasulullah, kita harus berhati-hati dan menjaga adab. Hindari perkataan atau tindakan yang tidak pantas atau menghina beliau. Sebaliknya, berbicaralah dengan penuh penghormatan dan kecintaan.
4. Menjaga kesucian nama dan sifat Rasulullah: Kita harus membela dan menjaga kesucian nama serta sifat-sifat Rasulullah dari fitnah dan penghinaan. Kita tidak boleh ikut serta dalam menyebarkan rumor atau informasi negatif tentang beliau.
5. Menyebarkan ajaran dan kasih sayang Rasulullah: Salah satu cara terbaik untuk menunjukkan akhlak kepada Rasulullah adalah dengan menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang beliau sampaikan. Sebarkan kasih, kebaikan, dan perdamaian yang beliau ajarkan kepada orang-orang di sekitar kita.

6. Menghormati keluarga dan sahabat Rasulullah: Rasulullah memiliki keluarga dan sahabat yang sangat dicintai oleh beliau. Kita harus menghormati dan mencintai mereka, serta menjaga hubungan baik dengan mereka. Kita juga harus mengikuti contoh akhlak yang baik yang mereka tunjukkan.

7. Menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Rasulullah: Sebagai umat Muslim, kita harus menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Rasulullah. Hindari perilaku seperti kebohongan, kekerasan, permusuhan, dan perilaku buruk lainnya yang tidak sesuai dengan akhlak Rasulullah.

### **Akhlak Kepada Orang Tua**

Akhlak kepada kedua orang tua adalah jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa pemikiran dan pertimbangan sehingga menjadi kepribadian yang kuat didalam jiwa seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang telah mengasuhnya mulai dari dalam kandungan maupun setelah dewasa.

Sebagai seorang muslim yang baik kita tentu tahu bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia ini dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua, serta menjadi lebih baik lagi dan menjadi anak yang shaleh.

Bentuk implementasi akhlak kepada Orang Tua :

1. Mendengarkan dengan penuh perhatian: Ketika orang tua berbicara, berikan perhatian penuh dan dengarkan dengan baik. Jangan terburu-buru atau mengabaikan apa yang mereka katakan. Tunjukkan bahwa kamu menghargai pendapat dan pikiran mereka.
2. Berbicara dengan sopan dan lembut: Ketika berkomunikasi dengan orang tua, selalu gunakan bahasa yang sopan dan lembut. Hindari penggunaan kata-kata kasar atau menyakitkan. Perhatikan tone suara dan sikap tubuhmu agar tetap menghormati mereka.
3. Menolong dalam kegiatan sehari-hari: Berikan bantuan kepada orang tua dalam kegiatan sehari-hari yang mereka hadapi. Misalnya, membantu mereka membersihkan rumah, memasak makanan, atau mengurus keperluan mereka. Ini menunjukkan bahwa kamu menghargai usaha dan kerja keras mereka.
4. Menghormati privasi dan ruang pribadi mereka: Orang tua juga memiliki hak atas privasi dan ruang pribadi. Hormati ruang mereka dan jangan memasuki kamar atau membaca pesan atau surat mereka tanpa izin. Berikan mereka waktu dan ruang untuk beristirahat atau melakukan hal-hal yang mereka sukai.
5. Menghormati nasihat dan pendapat mereka: Orang tua sering memberikan nasihat berdasarkan pengalaman hidup mereka. Hargai nasihat dan pendapat mereka, meskipun mungkin tidak selalu setuju. Menunjukkan rasa hormat dan menghargai pemikiran mereka akan memperkuat ikatan antara kamu dan orang tua.

### **Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis.

Misalnya kita melakukan hal-hal yang bisa membuat tubuh kita menderita. Seperti; terlalu banyak bergadang, sehingga daya tahan tubuh berkurang, merokok, yang dapat menyebabkan paru-paru kita rusak, mengkonsumsi obat terlarang dan minuman keras yang dapat membahayakan jantung dan otak kita.

Untuk itu kita harus bisa bersikap atau berakhlak baik terhadap tubuh kita. Selain itu sesuatu yang dapat membahayakan diri kita itu bisa bersifat psikis. Misalkan iri, dengki, munafik dan lain sebagainya. Hal itu semua dapat membahayakan jiwa kita, semua itu merupakan penyakit hati yang harus kita hindari. Hati yang berpenyakit seperti iri dengki munafiq dan lain sebagainya akan sulit sekali menerima kebenaran, karena hati tidak hanya menjadi tempat kebenaran, dan iman, tetapi hati juga bisa berubah menjadi tempat kejahatan dan kekufuran.

### Bentuk Implementasi Terhadap Diri Sendiri :

1. Kesadaran diri: Pertama-tama, penting untuk memiliki kesadaran diri yang tinggi. Kenali kelebihan dan kekurangan dirimu, serta kesadaran akan tindakan dan perilaku yang dilakukan sehari-hari. Dengan kesadaran diri yang baik, kamu dapat mengoreksi dan meningkatkan akhlakmu.
2. Kejujuran: Jadilah pribadi yang jujur dalam segala hal. Berbicaralah dengan jujur dan tidak menyembunyikan kebenaran. Jaga integritas dan kejujuranmu dalam tindakan dan ucapan, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain.
3. Kesabaran: Latih kesabaran dalam menghadapi cobaan dan tantangan dalam hidup. Jangan mudah marah atau putus asa. Bersabarlah dalam menghadapi kesulitan dan berikan waktu yang cukup untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Pengendalian diri: Pelajari untuk mengendalikan emosi dan nafsu negatif. Hindari perilaku impulsif dan menghargai batasan-batasan yang telah ditetapkan. Berusaha untuk tidak tergoda oleh godaan yang dapat merusak akhlakmu.
5. Kedermawanan: Jadilah dermawan dalam memberi kepada orang lain. Bantu mereka yang membutuhkan dengan sukarela dan ikhlas. Berbagi rezeki dengan orang lain adalah bentuk implementasi akhlak yang mulia.
6. Rendah hati: Jauhkan diri dari sifat sombong dan congkak. Jadilah pribadi yang rendah hati dan menghargai orang lain. Terima kritik dengan baik dan belajar dari kesalahan. Rendah hati adalah ciri khas dari akhlak yang baik.

### **KESIMPULAN**

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Yang dimaksud Akhlak kepada Allah yaitu perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh hamba Allah (makhluk ciptaan-Nya) kepada Sang Pencipta. Bisa dikatakan akhlak kepada Allah apabila mengakui dan menyadari bahwa tidak ada Tuhan kecuali hanya Allah Swt. Ketika seseorang dapat bersabar, menyerahkan diri sepenuhnya hanya kepada Sang Pencipta, menerima takdir dan syariat-Nya, serta tidak mengeluh atas hal tersebut, itulah yang dinamakan berakhlakul karimah kepada Sang Pencipta.

Akhlak kepada Rasulullah Muhammad SAW adalah sikap dan perilaku yang harus kita tunjukkan sebagai umat Muslim. Rasulullah merupakan teladan terbaik bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal akhlak dan budi pekerti. Menghormati dan menunjukkan akhlak yang baik kepada Rasulullah adalah wujud penghormatan dan cinta kita sebagai umat Muslim. Dengan meneladani akhlak beliau, kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan menjalani kehidupan yang lebih baik pula. Sebagai seorang muslim yang baik kita tentu tahu bahwa akhlak terhadap orang tua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena orang tua adalah orang yang mengenalkan kita pada dunia ini dari kecil hingga dewasa. Dan setiap orang tua pun pasti mempunyai harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak yang sukses, berbakti kepada orang tua, serta menjadi lebih baik lagi dan menjadi anak yang shaleh. Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksa diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Sesuatu yang membahayakan jiwa bisa bersifat fisik atau psikis.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Hufi, Ahmad Muhammad. Akhlak Nabi Muhammad SAW. Keluhuran dan Kemuliaan. Terj. oleh Masdar Helmy, Bandung: Gema Risalah Press, 1995.
- Anekasari, R. 2018. Pendidikan Akhlak Sebagai Ruh Pendidikan Islam. Hikmatuna, 3(1), 91- 115.  
<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/hikmatuna/article/view/1052>.

- Arifin, M. 2016. Akhlak Berinteraksi Sosial dalam al-Qur'an Surat Luqman Ayat 18-19: Perspektif Pendidikan Islam. Disertasi, IAIN Purwokerto.  
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/890>.
- Bahroni, M. 2018. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3). <http://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/intelektual/article/view/728>.
- Fardiana, A., Anwar, R. H. K., Miftahudin, U., Sugandi, M., Jamil, Z. L., & Saefumillah, S. (2024). Manajemen Madrasah Di Yayasan Anwariyah Sukajaga. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 1-10.
- Haris, M., & Auliya, H. 2019. Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Masile*, 1(1), 46-64.  
<http://jurnal.staima.ac.id/index.php/masile/article/view/7>.
- Ladjamuddin, bin Al-Bahra. 2016. Analisa Terhadap Pemahaman Akhlaq Terhadap Diri Sendiri, Serta Bagaimana Implementasinya dalam Realitas Kehidupan. *Cyberpreneurship Innovative and Creative Exact and Social Science*, 2(2), 134-143.
- Miftahudin, U., Erihadiana, M., Jahari, J., & Syaf, S. (2023). ANALISIS SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMA IT) DAARUSSALAAM SUKABUMI. *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 16-26.
- Parida, D., AS, E. E., Satriah, L., & Miftahudin, U. (2024). Penerapan Konseling Individu Dengan Komunikasi Terapeutik Islami Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 105-112.
- Patimah, T. S., Herliani, H., & Sugandi, M. (2024). MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH (PENELITIAN DI MA YPPA CIPULUS). *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 13-24.
- Ritonga, A. Rahman, Akhlak, Merakit Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia, Surabaya: Amelia, 2005.
- Sugandi, M., Miftahudin, U., & Yanuar, A. T. (2023). SUKSESI KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHULHUDA AL-MUSR'CIANJUR, JAWA BARAT). *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 28-41.
- Suryadarma, Y., & Haq, A.H. 2015. Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).  
<http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akhlaq Dalam Perspektif Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 110-128.
- Yazid, bin Abdul Qadir Jawas. *Syarah Aqidah Islam Ahlussunnah wal Jama'ah*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2013.